

Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Bagus Agriseta Mandiri

MEGA INDAH PUSPITA S.*; SITI ZUBAIDAH; SETU SETYAWAN

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang Jawa Timur 65144, Indonesia

* Corresponding Author, E_mail: Megaindah90@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the arrangement of existing financial report in Bagus Agriseta Mandiri and to conduct the implementation of financial report arrangement that is suitable with SAK ETAP in UKM Bagus Agriseta Mandiri. In this study, the researcher uses case study or field study research that is aimed to learn intensively on the background of problems, situation and the position of the event occurs in nowadays, to solve the problems occurs in company, also the environmental interaction of current social unit in its way (given). The result of this study shows that company only makes loss and profit report, but in its presentation, it still not appropriate with SAK ETAP and financial balance report, cash flow and company equity is not presented yet because of the company less comprehending the standard of arranging financial report. By the existence of SAK ETAP it is expected to create the uniformity in implementing accounting treatment and the presentation of financial report so that it can result appropriate information toward the need of users.

Key words: UMKM, SAK ETAP, ETAP Financial Report.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan yang ada di Bagus Agriseta Mandiri dan melakukan implementasi pengaturan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP di UKM Bagus Agriseta Mandiri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus atau penelitian studi lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif pada latar belakang masalah, situasi dan posisi peristiwa itu terjadi di saat ini, untuk memecahkan masalah terjadi di perusahaan, juga interaksi lingkungan saat ini unit sosial di jalan (diberikan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya membuat kerugian dan keuntungan laporan, namun dalam penyajiannya, tetap saja tidak sesuai dengan SAK ETAP dan laporan neraca keuangan, arus kas dan ekuitas perusahaan tidak disajikan namun karena perusahaan kurang memahami standar mengatur laporan keuangan. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan untuk menciptakan keseragaman dalam melaksanakan perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat mengakibatkan informasi yang tepat terhadap kebutuhan pengguna.

Kata kunci: UMKM, SAK ETAP, ETAP Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Negara-negara anggota ASEAN me-mandang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian. Selain itu, UMKM yang kuat, dinamis dan efisien akan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Keberadaan UMKM yang handal dan kuat merupakan modal utama pembangunan ekonomi, serta menjadi *bearing* (bantalan) dalam menghadapi gejolak ekonomi global. Peningkatan kapasitas UMKM mencakup peningkatan dan

perbaikan akses informasi, akses teknologi, akses pembiayaan dan akses pasar (Bank Indonesia, 2009).

Perkembangan jumlah UMKM di Indonesia setiap tahun menunjukkan peningkatan yang baik jika dilihat dari dua tahun terakhir yakni pada tahun 2009, Badan Pusat Statistik (2009) menyebutkan bahwa jumlah UKM di Indonesia (salah satu dari jenis UMKM) tercatat berjumlah sebanyak 42,3 juta atau 99,90% dari total jumlah

unit usaha. UKM menyerap tenaga kerja sebanyak 79 juta atau 99,40% dari total angkatan kerja. Kontribusi UKM dalam pembentukan PDB sebesar 56,70%, kemudian sumbangan terhadap penerimaan devisa negara melalui kegiatan ekspor sebesar Rp 75,80 triliun atau 19,90% dari total nilai ekspor dan pada tahun 2010 UMKM di Indonesia berjumlah 51,2 juta usaha atau lebih dari 99% dari seluruh entitas seluruh Indonesia. Sebanyak 95% unit usaha adalah usaha mikro dan 5% atau 2.560.000 unit usaha merupakan usaha kecil dan menengah.

UKM yang terdapat di Malang sebanyak 227.791 UKM, dengan penyerapan tenaga kerja 464.974 orang dengan omset Rp 26.083.852.087.000 yang bergerak pada sektor perdagangan, pertanian, perkebunan, industri, aneka usaha dan jasa. Program *linkage* dan perdagangan sektor usaha mikro kecil memengah lewat unit (UMKM) paling banyak menyerap penyaluran kredit perbankan lewat pelaksana teknis konsultan keuangan mitra bank (UPT) KKSMB kantor bank Indonesia (KBI) Malang. Termasuk sektor usaha jasa lainnya. Sampai dengan Mei 2011, sektor usaha tersebut menyerap pembiayaan sebesar Rp 20,110 miliar dengan jumlah UMKM sebanyak 19 usaha. Sedangkan sektor perdagangan, restoran, dan hotel menyerap pembiayaan sebesar Rp 5,890 miliar dengan jumlah UMKM sebanyak 75 usaha. (Pusat informasi UKM kabupaten Malang, 2011)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan exposure draft Standar Akuntansi dan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (ED SAK UKM) yang merupakan adopsi dari *International Financial Reporting System (IFRS) for Small and Medium Enterprise*. ED SAK UKM ini telah disesuaikan isinya dengan kondisi di Indonesia dan disahkan untuk dipergunakan menjadi Standar Akuntansi dan Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas

Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan praktek akuntansi bagi entitas usaha di Indonesia, utamanya pelaku UMKM mengingat isinya telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi usaha yang ada.

SAK ETAP juga mengatur tentang penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ini bertujuan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat serta dapat dipercaya bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Anna (2011) didalam penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM dikawasan Suci Jawa Barat sebagian besar tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Masih banyak UMKM yang membuat laporan keuangan dengan sederhana, laporan keuangan yang tidak lengkap, bahkan tidak membuat laporan keuangan. Kendala yang dihadapi dalam membuat laporan keuangan adalah tidak memahami akuntansi dan mereka berpikir bahwa laporan keuangan belum diperlukan.

Sampai saat ini, sejak diterbitkannya exposure draft Standar Akuntansi dan Keuangan Usaha

Kecil dan Menengah (ED SAK UKM) belum terlihat penerapan standar ini secara nyata pada laporan keuangan UKM disekitar Malang, penelitian mengenai SAK ETAP, masih sebatas analisis sejauh mana ETAP telah dikenal penggunaanya, belum sampai pada tahap menyusun laporan keuangan secara langsung pada UKM. UKM seharusnya sudah mulai menyusun laporan keuangan menggunakan ETAP, sebagai standar laporan keuangannya.

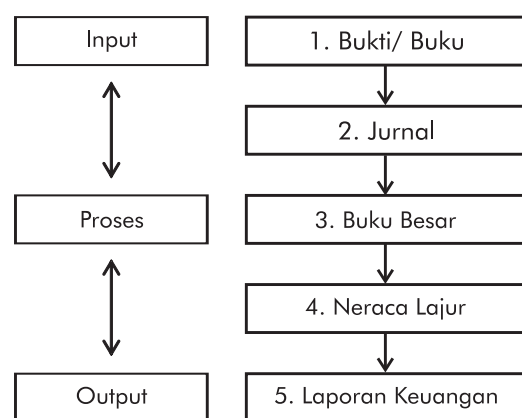
Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan atau desain laporan keuangan untuk UKM berbasis ETAP dengan menjadikan UKM Bagus Agriseta Mandiri sebagai purwarupa (*prototype*). Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran kepada kalangan UMKM khususnya mengenai implementasi riil serta manfaat dari standar yang dikeluarkan IAI yang dikhususkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, bagi pengusaha yang belum mempunyai laporan keuangan standar. Peneliti terdahulu menjelaskan, mengenai tidak fahamnya UKM terhadap penyusunan laporan keuangan maupun standar yang ada untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP, sehingga sulit untuk diterapkan.

Untuk itu penelitian ini dimaksudkan memberi pengetahuan penyusunan laporan keuangan UKM Bagus Agriseta Mandiri yang sesuai ETAP yang dapat berguna untuk memudahkan berbagai aktifitas bisnis.

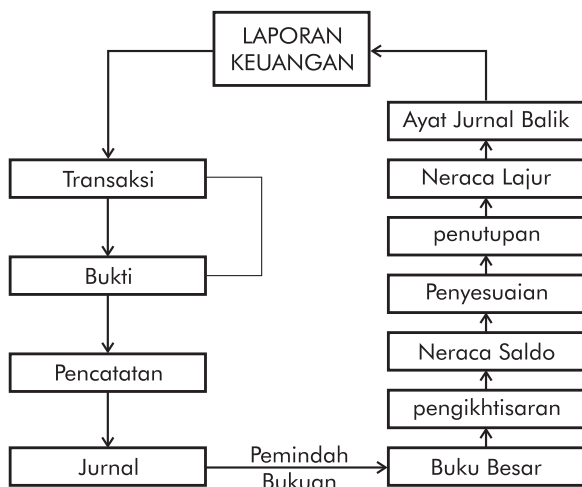
Penelitian ini dibatasi untuk melakukan penerapan penyusunan laporan keuangan untuk satu periode akuntansi sesuai manajemen UKM Bagus Agriseta Mandiri yakni laporan keuangan berdasarkan ETAP untuk periode satu bulan untuk bulan september tahun 2011. Menurut Kieso (2008), laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak internal maupun pihak eksternal.

Pemakai laporan keuangan ini meliputi investor, kreditor, manajer, serikat pekerja, dan badan-badan pemerintah. Laporan keuangan menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Menurut Syam (2007) tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan, untuk membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, untuk memberikan informasi penting lainnya, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi, untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. Laporan keuangan lahir melalui sistem akuntansi, proses akuntansi, siklus atau prosedur akuntansi. Proses lahirnya laporan keuangan dimulai dari adanya transaksi sebagai *input* sampai akhir laporan keuangan sebagai *output* (lihat Gambar 1 dan Gambar 2).



GAMBAR 1. SIKLUS AKUNTANSI
Sumber: Syam (2007)



GAMBAR 2. PROSES AKUNTANSI
Sumber: Syam (2007)

Keterangan:

- 1) Transaksi/Bukti adalah setiap kejadian yang merubah posisi keuangan atau hasil usaha *entity* yang dilaporkan (perusa-haan/lembaga). Kejadian yang dicatat dan dibukukan hanya kejadian yang dapat dikategorikan sebagai transaksi. Setiap transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*), baik dari luar misalnya faktur pembelian, rekening listrik maupun bukti dari dalam misalnya daftar gaji, alokasi penyusutan dan sebagainya.
- 2) Buku jurnal, dalam buku ini akan dibuat penggolongan, mana yang dikelompokkan sebagai transaksi yang mempengaruhi perkiraan di sebelah debit dan mana transaksi yang mempengaruhi perkiraan di sebelah kredit. Jurnal dapat dikelompokkan menjadi:
 - a. Jurnal khusus berfungsi sebagai jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis yang banyak ditemukan diperusahaan.
 - b. Jurnal umum (serba-serbi), terjadi diluar jurnal khusus
- 3) Buku besar, merupakan tempat menampung seluruh transaksi yang telah diklasifikasikan melalui jurnal.

- 4) Neraca lajur, dalam neraca lajur ini semua perkiraan dijumlahkan dan didaftar, kemudian melakukan penjurnalan baik jurnal penyesuaian maupun jurnal penutup. Dari proses inilah disusun laporan keuangan.
- 5) Laporan keuangan adalah suatu produk atau hasil akhir dari proses akuntansi, terdiri dari laporan posisi keuangan, Laporan Laba Rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU ini digolongkan berdasarkan jumlah aset dan Omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

TABEL 1. KRITERIA UMKM

USAHA	KRITERIA	
	ASSET	OMZET
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

ETAP (ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK)

ETAP merupakan standar akuntansi baru yang diterbitkan oleh *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)* yang merupakan konvergensi dari *IFRS for Smei*. ETAP disusun untuk digunakan bagi entitas-entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas signifikan bagi publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik memiliki ciri-ciri; (1) tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; (2) tidak tercatat dipasar modal; (3) tidak sedang dalam proses untuk pengajuan pernyataan pendaftaran dipasar modal; (4) bukan lembaga keuangan kecuali BPR; dan (5) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan

umum bagi pengguna eksternal. Sedangkan laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen – komponen berikut ini:

NERACA

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan.

Informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Klasifikasi aset dan kewajiban, entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca.

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan, menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca. Sebagai tambahan:

- a. Pos yang terpisah akan dibentuk jika ukuran, sifat, atau fungsi dari pos atau agregasi terhadap pos-pos yang serupa membuat penyajian terpisah menjadi relevan untuk memahami posisi keuangan entitas

- b. Uraian yang digunakan dan urutan pos-pos atau agregasi terhadap pos-pos yang sejenis mungkin diubah sesuai dengan sifat entitas dan transaksinya, untuk menyediakan informasi yang relevan dalam rangka memahami posisi keuangan entitas.

Pertimbangan atas pos-pos tambahan yang disajikan secara terpisah berdasarkan pada penilaian sifat dan likuiditas aset, fungsi aset dalam entitas dan jumlah, sifat dan waktu kewajiban.

Entitas mengungkapkan di neraca, subklasifikasi berikut atas pos yang disajikan yaitu kelompok aset tetap, jumlah piutang usaha, piutang dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya dan persediaan yang menunjukkan secara terpisah jumlah dari: (1) persediaan yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (2) persediaan dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (3) bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa; dan (4) kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya.

Sedangkan kelompok ekuitas, seperti modal disetor, tambahan modal disetor, agio saham, saldo laba, dan pendapatan dan beban yang diakui langsung ke ekuitas.

LABA RUGI

Laporan laba rugi mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Laporan laba rugi minimal mencakup pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub

jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bagus Agriseta Mandiri Batu yang berlokasi di Jalan Koprak Kasdi No.02 RT 01/RW 01 Dusun Banaran, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Bagus Agriseta Mandiri memproduksi dodol apel, jenang apel, keripik buah dan minuman sari apel dengan merek Bagus.

Bagus Agriseta Mandiri adalah sebuah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang bergerak dalam bidang pengolahan buah apel, nangka dan strawberry, tetapi dengan produk unggulan berasal dari olahan buah apel. Bagus Agriseta Mandiri memproduksi kripik apel, kripik nangka, jenang apel, jenang nangka, jenang strawberry, dodol apel, dodol nangka, dodol strawberry dan sari apel. Pemilihan bahan baku utama adalah buah apel dikarenakan tersedianya bahan baku yang melimpah dan mudah dijangkau karena lokasi produksi/ usaha di daerah tempat tinggal pemilik, yaitu Dusun Banaran, Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Batu. Seperti kebanyakan hasil pertanian yang lain, apel di Kecamatan Bumiaji juga mengalami harga yang selalu berfluktuasi. Hal ini tergantung pada jumlah hasil panen dan musim. Antara tahun 2008 sampai 2011 harga apel tertinggi yang pernah dialami petani apel di daerah ini adalah Rp 10.000/kg dan terendah Rp 1.000/kg.

Bagus Agriseta Mandiri didirikan oleh Samsul Huda pada tahun 2000. Pada awalnya Bagus Agriseta Mandiri memulai proses produksi dengan peralatan dan modal seadanya. Dengan berjalannya usaha Bpk. Samsul selalu berusaha meningkat-

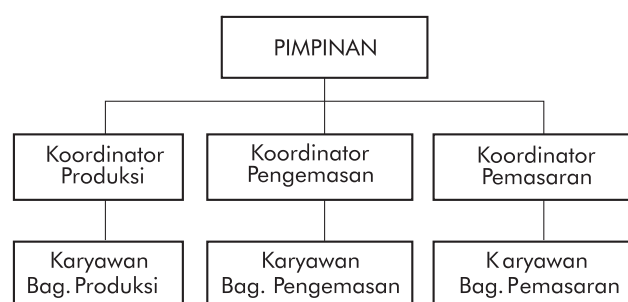
kan usahanya dan berani mengambil resiko akan usahanya dan serius menekuni usahanya tersebut. Pada awalnya beliau hanya memprioritaskan produksi pada jenang apel. Kemudian produk Bagus terus berinovasi dan berkembang sehingga menghasilkan beragam produk. Pada kemasan produk Bagus Agriseta Mandiri menggunakan merek “Bagus” dengan alasan nama tersebut mudah diingat, menarik dan singkat.

BENTUK HUKUM PERUSAHAAN

Bagus Agriseta Mandiri adalah perusahaan berbentuk Perusahaan Perseorangan. Untuk memenuhi persyaratan higienitas standar dan persyaratan produksi makanan dan minuman, maka pada tahun 2003 Bagus Agriseta Mandiri mendapatkan ijin produksi dari Departemen Kesehatan yaitu Dep. Kes. RI. No. SP 651/13.26/2003. Ijin produksi dari Depkes ini juga tertera pada kemasan produksi.

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi UKM Bagus Agriseta Mandiri dapat disimak pada Gambar 3.



GAMBAR 3. STRUKTUR ORGANISASI BAGUS AGRISETA MANDIRI

TENAGA KERJA

Sumber Tenaga Kerja

Bagus Agriseta Mandiri merekrut karyawannya dari penduduk sekitar perusahaan bahkan ada yang berasal dari keluarga pemilik perusahaan itu sendiri. Karena tidak dibutuhkan *skill* khusus,

maka tidak banyak kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan, kriteria yang harus dipenuhi antara lain rajin, suka bekerja keras, jujur, dan disiplin.

Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja Bagus Agriseta Mandiri saat ini sebanyak 47 orang (lihat Tabel 2)

TABEL 2. JUMLAH TENAGA KERJA

JABATAN	JUMLAH TENAGA KERJA
Bagian Produksi	24 orang
Bagian Pengemasan	21 orang
Bagian Pemasaran	2 orang
Total	47 orang

Waktu Kerja

Penetapan waktu kerja Bagus Agriseta Mandiri adalah mulai pukul 06.30-14.30 dengan waktu istirahat pukul 12.00 dengan waktu kerja 6 hari setiap minggu.

Sistem pengupahan

Sistem pengupahan setiap 2 minggu sekali. Perhitungan upah didasarkan pada hari kerja, per hari karyawan menerima Rp.15.000 s/d Rp.25.000 gaji yang dihitung tergantung masa kerja dan kecakapan dalam bekerja. Jadi upah yang diterima karyawan adalah antara Rp.450.000 s/d Rp.750.000 per bulan.

TABEL 3. TINGKAT PENDIDIKAN KARYAWAN

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
SD	5 orang
SMP/ sederajat	30 orang
SMA/ sederajat	14 orang
Total	59 Orang

Kualitas Tenaga Kerja

Karyawan Bagus Agriseta Mandiri berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Mayoritas

karyawannya adalah SMA atau sederajat. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 3.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi pada suatu perusahaan dan hasil analisis dari kasus tersebut, dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan dalam suatu perusahaan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui interview, berdasarkan hasil wawancara dan tanya jawab. Data sekunder diperoleh berdasarkan sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan literatur-literatur yang mendukung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan maupun bukti-bukti transaksi yang mendukung penyajian laporan keuangan.

TEKNIK PEROLEHAN DATA

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah:

- 1) Interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Mengenai laporan keuangan yang dijalankan perusahaan selama ini maupun menyangkut transaksi-transaksi yang terjadi yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Pertanyaan mengenai laporan keuangan maupun transaksi perusahaan bertujuan untuk menyakinkan validitas data yang dibutuhkan.
- 2) Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan

data dengan cara membaca, mencatat dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Terkait bukti-bukti transaksi aktifitas perusahaan, baik berupa penjualan, penggajian, daftar aset, persediaan maupun biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan bisnis dan laporan keuangan yang selama ini dilakukan oleh perusahaan. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dievaluasi sesuai dengan tujuan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis penyusunan laporan keuangan yang ada pada Bagus Agriseta Mandiri yakni, tentang pengakuan, pengukuran dan penyajian.
- 2) Merekap data untuk proses penyusunan laporan keuangan dalam waktu perbulan
- 3) Menyusun laporan keuangan Bagus Agriseta Mandiri, mulai dari mengumpulkan bukti transaksi, membuat jurnal, buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK ETAP yakni, melalui proses:
 - a. Pengakuan yakni, merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi
 - b. Pengukuran yakni, dengan menggunakan biaya historis dan nilai wajar.
 - c. Penyajian yakni, penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, konsistensi penyajian.
- 4) Mengimpretasikan hasil analisis dan kemudian membuat simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MENGANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Komponen data-data yang telah diperoleh

kemudian dianalisis kedalam item-item yang ada didalam laporan keuangan yang ada pada perusahaan sebagai berikut:

LAPORAN LABA RUGI

Perusahaan Bagus Agriseta Mandiri telah membuat laporan laba rugi tetapi dalam penyajiannya belum sesuai dengan standar ETAP.

Bagus Agriseta Mandiri

DESAIN LAPORAN LABA RUGI UNTUK BULAN BERAKHIR 31 SEPTEMBER 2011

Penjualan (omset)	Rp 76.362.950
Penjualan Piutang/KREDIT	<u>Rp 32.774.950</u>
TOTAL PENJUALAN	Rp 109.137.900
Potongan penjualan	Rp (3.818.148)
Retur penjualan	<u>Rp (1.527.259)</u>
Penjualan bersih	Rp 103.792.493
BIAYA-BIAYA PRODUKSI	<u>Rp (76.837.098)</u>
LABA KOTOR	Rp 26.955.395
BEBAN OPERASIONAL	
BEBAN PENJUALAN	
Beban angkut penjualan	Rp 450.000
Beban pemeliharaan kendaraan	Rp 150.000
Beban penyusutan kendaraan	Rp 150.000
Beban Iklan Dan Promosi	<u>Rp 176.000</u>
Total Beban Penjualan	Rp 926.000
BEBAN ADMINISTRASI	
Beban Gaji Karyawan	Rp 3.350.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 53.000
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	Rp 55.000
Beban Penyusutan Peralatan Toko	Rp 45.000
Beban Penyusutan Perlengkapan	Rp 150.000
Beban Penyusutan Perlengkapan	Rp 135.000
Beban Utilitas(Listrik, Air, Telpon)	Rp 2.485.000
Beban Umum Lain-Lain	<u>Rp 1.637.069</u>
Total Beban Administrasi	Rp 7.910.069
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	Rp 18.119.326
LABA OPERASIONAL	
BEBAN & PENDAPATAN DILUAR USAHA	
PENDAPATAN DILUAR USAHA	
BEBAN - BEBAN DILUAR USAHA	
Beban Adm Bank	Rp 2.667.000
Beban Pajak	Rp 452.983
Beban Lain-Lain	Rp 4.177.000
Total beban-beban diluar usaha	Rp 7.296.983
Total beban & pendapatan diluar usaha	Rp 7.296.983
LABA BERSIH	Rp 10.822.343

Dari sisi format pelaporan, nama rekening yang diakui sampai penggolongan fungsi beban yang

belum sesuai dengan standar ETAP. Pendapatan terdiri dari penjualan barang saja. Penjualan diakui ketika perusahaan telah mengirim barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya, tetapi beban yang disajikan dalam laporan laba rugi belum dapat dibedakan berdasarkan fungsi beban, misalnya beban promosi yang ikut dalam biaya produksi yang seharusnya beban ini digolongkan kedalam beban penjualan. Berdasarkan ketidaktepatan penerapan penyajian laporan keuangan maka dilakukan analisis penyesuaian ETAP yang dimulai dari proses pengumpulan bukti transaksi, membuat jurnal, rekapan, neraca lajur sampai dengan laporan keuangan laba rugi.

Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi merupakan kebijakan-kebijakan perusahaan yang ditetapkan untuk mengontrol komponen-komponen vital perusahaan. Bagus Agriseta Mandiri memperoleh dana untuk membiayai usahanya dari modal sendiri dan pinjaman langsung dengan 70% modal sendiri dan 30% dari utang ke Bank.

- 1) Kebijakan Akuntansi terhadap kas, piutang, sediaan, dan penyusutan sebagai berikut:
 - a. Kas, aset perusahaan yang paling likuid, Bagus Agriseta Mandiri menetapkan standar perlakuan pada kas, sebagai berikut: seluruh kas perusahaan dialokasikan untuk pembelanjaan bahan-bahan baku maupun bahan penolong untuk setiap bulannya, dan sisa kas langsung disimpan di Bank.
 - b. Piutang, tagihan yang timbul akibat adanya transaksi yang tidak tunai. Secara umum terdapat beberapa jenis piutang, yaitu: piutang usaha, piutang pendapatan dan piutang karyawan. Kebijakan piutang usaha pada Bagus Agriseta Mandiri belum diatur secara jelas tindakan yang dilakukan

terhadap kerugian akibat aktifitas piutang macet. Perusahaan hanya memakai perkiraan dan catatan siklus piutang untuk mengontrol piutang jika dinilai piutang terlalu banyak (maksimal tiga transaksi piutang), maka piutang tidak dapat ditambah lagi.

- c. Sediaan, barang jadi yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Bagus Agriseta Mandiri melakukan pencatatan dan penilaian persediaan dengan menggunakan standar metode *first in first out* (FIFO) tetapi dalam prakteknya fungsi FIFO dalam perusahaan hanya digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan perbulan.
- d. Penyusutan, mengenai perhitungan penyusutan pada Bagus Agriseta Mandiri. Perusahaan membebaskan biaya penyusutan dengan metode garis lurus untuk semua aset yang disusutkan.
- e. Biaya produksi perusahaan awalnya, terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya perawatan, upah tenaga kerja, promosi dan transportasi.

PENGAKUAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK ETAP

Laporan keuangan suatu entitas terdiri dari laporan neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut pengakuan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP:

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berfungsi untuk mengetahui kinerja perusahaan pada suatu periode, yang terdiri dari pos pendapatan dan beban. Bagus Agriseta Mandiri telah membuat laporan laba rugi yang telah sesuai dengan standar laporan laba rugi, namun dalam penyajiannya penggolongan beban belum sesuai dengan fungsi beban, hal ini

dikarenakan perusahaan masih belum memahami penggolongan beban berdasarkan standar fungsi beban, misalnya biaya penyusutan yang harusnya dibebankan di harga pokok produksi tetapi dibebankan apa beban penjualan. Pemisahan fungsi beban ini dalam rangka mempermudah menghitung laba yang akan diperoleh perusahaan.

Laporan Neraca

Perusahaan belum menyajikan laporan neraca sehingga perlu dilakukan penyajian laporan neraca yang sesuai dengan ETAP yaitu dari kelompok aset lancar, aset tetap, sampai dengan kewajiban dan modal.

Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas sehingga perlu dilakukan penyajian laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan ETAP yang terdiri dari dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba, dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

Laporan Arus Kas

Perusahaan belum menyajikan laporan arus kas sehingga perlu dilakukan penyajian laporan arus kas yang sesuai dengan ETAP yakni laporan arus kas metode tidak langsung, laporan arus kas harus memuat arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Kebijakan Akuntansi

SAK ETAP secara spesifik mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP. Namun, entitas tidak perlu mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP jika dampaknya tidak material. Jika SAK ETAP tidak secara spesifik mengatur suatu transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya, maka manajemen harus

menggunakan pertimbanganannya (*judgement*) untuk mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi.

Kebijakan Akuntansi terhadap kas, piutang, sediaan, dan penyusutan aset dan beban sebagai berikut:

- 1) Kebijakan untuk kas diperbolehkan oleh ETAP yaitu mengacu pada unsur pertimbangan entitas selama masih wajar dan andal.
- 2) Piutang, tidak diatur secara rinci oleh perusahaan terutama resiko yang akan timbul akibat piutang, sedangkan ETAP pada bab 9 paragraph 9.4 poin iv menerapkan prinsip kehati-hatian dalam perlakuan akuntansi perusahaan.
- 3) Sediaan, persediaan barang jadi belum sesuai dengan ETAP karena perusahaan masih menilai persediaan untuk menghitung total penjualan yang terjadi dan perusahaan belum menjelaskan keterangan biaya untuk membawa persediaan kelokasi sekarang. ETAP mewajibkan penentuan biaya persediaan dengan rumus *first in first out* (FIFO) dan metode rata-rata. (*lampiran 13 kartu persediaan sesuai dengan SAK ETAP*)
- 4) Penyusutan, metode penyusutan yang dapat digunakan sesuai standar SAK ETAP yakni metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode jumlah unit produksi. Perusahaan telah menggunakan metode garis lurus, perusahaan masih kesulitan dalam menentukan akumulasi penyusutan yang harus dibebankan pada suatu periode. (*lampiran 14 daftar perhitungan penyusutan aset sesuai dengan SAK ETAP*)
- 5) Beban berdasarkan ETAP dihitung dan digolongkan sesuai dengan fungsi pemanfaatan beban dan memakai prinsip kehati-hatian dalam prakteknya.

Bagus Agriseta Mandiri
DESAIN LAPORAN LABARUGI
UNTUK BULAN BERAKHIR 31 SEPTEMBER 2011

Penjualan (omset)	Rp 76.362.450
Penjualan Piutang/KREDIT	Rp 32.774.950
TOTAL PENJUALAN	Rp109.137.400
Potongan penjualan	Rp (3.818.148)
Retur penjualan	Rp (1.527.259)
Penjualan bersih	Rp103.791.993
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp (66.946.174)
LABA KOTOR	Rp 36.845.819
BEBAN OPERASIONAL	
BEBAN PENJUALAN	
Beban angkut penjualan	Rp 450.000
Beban pemeliharaan kendaraan	Rp 845.000
beban penyusutan peralatan toko	Rp 45.000
Beban penyusutan kendaraan	Rp 109.444
Beban gaji marketing	Rp 1.000.000
Beban iklan dan promosi	Rp 245.000
Total beban penjualan	Rp 2.694.444
BEBAN ADMINISTRASI	
Beban gaji karyawan	Rp 1.175.000
Beban penyusutan peralatan kantor	Rp 64.899
beban utilitas(listrik, air, telpon)	Rp 248.500
beban umum lain-lain	Rp 1.637.069
Total Beban Administrasi	Rp 3.125.468
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	Rp 5.819.913
LABA OPERASIONAL	Rp 31.025.906
BEBAN & PENDAPATAN DILUAR USAHA	
PENDAPATAN DILUAR USAHA	
BEBAN - BEBAN DILUAR USAHA	
Beban administrasi bank	Rp 2.667.000
Beban lain-lain	Rp 4.177.000
Total beban -beban diluar usaha	Rp 6.844.000
Total beban & pendapatan diluar usaha	Rp 6.844.000
LABA BERSIH	Rp 24.181.906

Bagus Agriseta Mandiri
DESAIN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK BULAN BERAKHIR 31 SEPTEMBER 2011

Modal tuan Samsul	Rp 632.027.594
Laba bersih	Rp 24.181.906
Modal Khusus	Rp 656.209.500

Menyajikan Laporan Keuangan Bagus Agriseta Mandiri Yang Sesuai Dengan SAK ETAP

Setelah menjelaskan laporan keuangan perusahaan, perekapan data kemudian penyajian

laporan keuangan yang seharusnya berdasarkan ETAP dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan Bagus Agriseta Mandiri, perusahaan telah melakukan proses penyusunan laporan keuangan laba rugi melalui proses yang baik, karena telah melakukan pencatatan transaksi yang lengkap, sehingga memudahkan dalam proses pembuatan laporan keuangan, tetapi dalam penyajian laporan keuangan laba rugi masih terdapat penggolongan dan pembagian fungsi beban yang tidak tepat diantaranya:

- 1) Beban listrik, air, dan telepon, perusahaan mengakui beban ini dilaba-rugi menjadi bagian dari beban administrasi, sedangkan dari hasil wawancara beban ini dalam pelaksanaannya dibagi dalam dua komponen yakni 90% untuk pabrik (produksi) dan 10 % untuk kantor.
- 2) Beban gaji dan upah, perusahaan membagi gaji dan upah kedalam dua beban utama yakni beban administrasi dan biaya produksi, seharusnya dibagi kedalam tiga bagian yakni upah tenaga kerja kedalam beban tenaga kerja langsung, gaji mandor kedalam BOP, beban gaji karyawan dalam beban administrasi, dan gaji marketing kedalam beban penjualan.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ETAP Pada Bagus Agriseta Mandiri

Dari hasil perhitungan data yang ditemukan peneliti, data keuangan menghasilkan perubahan nilai setelah disesuaikan dengan ketetapan SAK ETAP. Jumlah biaya produksi yang lebih besar dari perhitungan HPP, karena penggolongan fungsi beban yang belum tepat kedalam biaya produksi.

Selain itu, ada penghapusan beban yang tidak diperbolehkan dalam SAK ETAP yakni dalam

beban diluar usaha ada beban pajak penghasilan. Perusahaan belum membuat laporan keuangan Neraca, Arus Kas dan Perubahan Ekuitas, sehingga peneliti men-coba membuat laporan keuangan tersebut sesuai prosedur ETAP, dengan mengandalkan dukungan data-data yang diperoleh dari perusahaan maupun hasil wawancara. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan menciptakan keseragaman dalam penerapan perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakainnya.

Dengan asumsi bahwa format laporan keuangan yang tertuang dalam SAK ETAP merupakan format *ideal* yang akan diterapkan sebagai acuan bagi pelaku usaha (skala mikro, kecil dan menengah maupun bagi lembaga pembiayaan baik bank maupun institusi non bank), diperlukan adanya pentahapan (*staging*) dalam implementasinya. Unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan diperlukan dengan tujuan terciptanya sektor UMKM dengan penge-lolaan keuangan yang baik, *professional* dan berdaya saing.

Keterbatasan penelitian ini adalah ketidaklengkapan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Bagus Agriseti Mandiri, tidak adanya laporan keuangan neraca, perubahan ekuitas dan laporan arus kas perusahaan.

BAGUS AGRISETA MANDIRI

Desaian Laporan Arus Kas (Metode tidak langsung) Untuk bulan berakhir 31 September 2011

Ketidak lengkapan laporan keuangan dikarenakan ada anggapan/ketakutan bahwa dengan pencatatan transaksi yang lengkap akan berakibat pada peningkatan jumlah pengenaan pajak. Terbatasnya pengetahuan pelaku usaha mengenai cara melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian ini masih mengalami kesulitan dalam membuat catatan atas laporan keuangan dikarenakan informasi terkait kebijakan manajemen keuangan perusahaan tidak secara lengkap diperoleh untuk mendukung catatan atas laporan keuangan.

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	
Laba bersih sebelum pajak	Rp 24.181.906
Penyesuaian untuk :	
Penyusutan	Rp 694.222
Kerugian selisih kurs	Rp -
Penghasilan investasi	Rp -
Penurunan piutang dagang dan piutang lain	Rp 1.624.200
Kenaikan persediaan	Rp (11.624.100)
Kas Dihasilkan Dari Operasi	Rp 2.694.322
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	Rp 26.876.228
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	
Pembelian tanah bangunan dan peralatan	
Hasil dari penjualan peralatan	Rp -
Penerimaan bunga	Rp -
Penerimaan deviden	Rp -
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	Rp -
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	Rp -
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas Pendanaan	Rp -
Kas bersih dan setara kas	Rp 26.876.228
Kas dan setara kas pada awal periode	0
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp 26.876.228

Kurangnya informasi yang diperoleh dari perusahaan menjadi keterbatasan peneliti dalam menentukan metode yang tepat untuk perusahaan, misalnya dalam menghitung HPP peneliti kesulitan membagi porsi masing-masing produk, untuk membuat HPP produk diperlukan informasi yang rinci terkait pembebanan biaya-biaya produk. Selain itu, keterbatasan lainnya adalah laporan keuangan ETAP yang dibuatkan desainnya hanya dalam periode satu bulan saja sehingga untuk

Bagus Agriseta Mandiri
DESAIN NERACA 31 SEPTEMBER 2011

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Aset Lancar		Kewajiban	
Kas & Setara Kas	Rp 26.876.228	Kewajiban Jangka Pendek	
Piutang Dagang	Rp 32.774.950	Utang Dagang	
Kerugian Piutang		Uang Muka Pelanggan	Rp 22.250.000
Piutang Karyawan		Kewajiban Jangka Panjang	
Persediaan		Hutang Bank	Rp 175.000.000
Barang Jadi/ Barang Dagang	Rp 11.624.100	Ekuitas	
Perlengkapan Pabrik	Rp 12.954.000	MODAL Samsul Huda	Rp 632.027.594
Total Aset Lancar	Rp 84.229.278	Saldo Laba	Rp 24.181.906
Aset Tidak Lancar		Total Ekuitas	Rp 656.209.500
Tanah	Rp 210.000.000		
Bangunan	Rp 330.000.000		
Akum. Peny. Bangunan	Rp (71.458.333)		
Peralatan Toko	Rp 5.400.000		
Akum. Peny. Peralatan Toko	Rp (1.485.000)		
Mesin	Rp 294.425.000		
Akum. Peny. Mesin	Rp (39.786.406)		
Kendaraan	Rp 37.500.000		
Akum. Peny. Kendaraan	Rp (4.345.000)		
Peralatan kantor	Rp 12.337.000		
Akum. Peralatan kantor	Rp (3.357.038)		
Total Aset Tidak Lancar	Rp 769.230.222		
Total Aset	Rp 853.459.500	Total Kewajiban & Ekuitas	Rp 853.459.500

keterbandingannya belum dapat disajikan dari sisi proses keberlangsungan kepatuhan terhadap sebuah standar.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menyajikan laporan keuangan ETAP lebih dari satu bulan, sehingga dapat menerapkan kepatuhan standar ETAP secara berkala dan bisa menyajikan catatan atas laporan keuangan untuk mendukung laporan keuangan yang disajikan. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih detail dalam mewawancarai pihak perusahaan dan berusaha mendapat informasi lengkap sehingga dapat menentukan metode yang benar-benar tepat dalam penyusunan laporan keuangan.

Saran untuk Bagus Agriseta Mandiri sebaiknya

memperbaiki laporan keuangan yang ada dengan acuan SAK ETAP, menambah tenaga ahli atau memberi pelatihan kepada tenaga kerja yang khusus menangani bagian keuangan, sehingga dapat memudah dalam proses penyesuaian laporan keuangan sesuai standar ETAP. Sehingga pihak internal memperoleh informasi yang sesuai standar ETAP yang berlaku umum dan memudahkan pihak eksternal dalam memahami laporan keuangan perusahaan sehingga melancarkan aktivitas antara kedua pihak atau lebih.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2009. *Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Business Plan untuk UMKM*. Jakarta: Direktorat Kredit, BPR Dan UMKM.

- Bisnis Indonesia. 2011. *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=647:ukm-asean-simpan-kekuatanbesar-ri-India-sepakat-kerja-sama-promosi&catid=50:bind-berita&Itemid=97 (diakses tanggal 18 Oktober 2011).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan D. T. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kholmi, M. 2011. *Implementasi SAK ETAP untuk UMKM: Sebuah Telaah Kritis*. Bambang Widagdo, Perkuatan UMKM Sebagai Leading Sector Perekonomian Indonesia, Malang. Hal 189,196
- Pusat Informasi UKM Kabupaten Malang. 2011, diunduh dari: www.mediacenter.malangota.go.id. Diunduh pada oktober 2011.
- Subramanyam, K. R. dan J. W. John, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syam, D. 2007. *Pengantar Akuntansi I; Edisi Ketiga*. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jakarta.
- Anna, Y. D. 2011. *Analisis Penerapan Akuntansi dan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah-Sentra Industri Kaos di Jawa Barat*. Bambang Widagdo, Perkuatan UMKM Sebagai Leading Sector Perekonomian Indonesia, Malang. Hal 179-180,186.